

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Saroyo (2017: 39) Menyatakan bahwa “pendekatan adalah suatu antara usaha dalam aktivitas kajian dalam suasana tertentu dengan individu atau kelompok melalui penggunaan model-model tertentu secara efektif. Sukardi (2016: 14) penelitian deskriptif adalah dimana para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Sugiyono (2013: 9) memaparkan bahwa “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2015: 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode desain riset ini merupakan metode penelitian pendekatan kualitatif yang menggambarkan dan mendeskripsikan hasil belajar dan nilai toleransi menggunakan model *Project Based Learning*.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*).

a) Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Triani, (2012: 9) “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tentang, untuk, dan oleh masyarakat atau kelompok sasaran dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaborasi antara peneliti dengan kelompok sasaran”. Menurut Surharjono dkk, (2014: 3) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Menurut Arikunto (2014: 58) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik belajar di kelasnya.

b) Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Karakteristik penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Triani (2012: 10) adalah sebagai berikut :

1. Situasional

Yaitu berhubungan dengan masalah dikelas saat itu.

2. Kolaboratif

PTK dapat dilakukan dengan melakukan kerjasama baik antar guru, kepala sekolah, pengawas atau tim ahli, dll.

3. Self-Evaluatif

Kegiatan penelitian dilakukan secara berkesinambungan atau *kontinues* sampai masalah yang dihadapi mendapat penyelesaian.

c) **Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Menurut Arikunto dkk (2014:207-208), ada tiga manfaat yaitu:

1. Inovasi pembelajaran
2. Pengembangan kurikulum di tingkat regional/nasional
3. Peningkatan profesionalisme pendidikan

d) **Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Tujuan dilaksanakan penelitian tindakan kelas menurut Triani (2012: 11) antara lain:

1. Perbaikan atas peningkatan kegiatan belajar mengajar (KBM) secara berkesinambungan.
2. Pengembangan kemampuan guru atau kepala sekolah dalam menyelesaikan masalah-masalah aktual di kelas atau sekolah.
3. Ditumbuhkannya budaya meneliti di kalangan guru atau pendidik

Menurut Suhardjono (2014: 16), dalam prakteknya PTK adalah tindakan yang bermakna melalui prosedur penelitian yang mencakup empat langkah, yaitu (a) perencanaan (*planning*); (b) tindakan (*action*); (c) pengamatan (*observing*); dan (d) refleksi (*reflecting*).

Model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart didasarkan atas konsep pokok bahwa Penelitian Tindakan terdiri dari empat komponen yaitu:

a. Perencanaan atau *Planning*

Perencanaan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

b. Tindakan atau *Acting*

Implementasi atau penerapan isi rancangan didalam kancah, yaitu mengenai tindakan dikelas. Padatlah ini perencanaan strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang akan diterapkan.

c. Pengamatan atau *Observing*

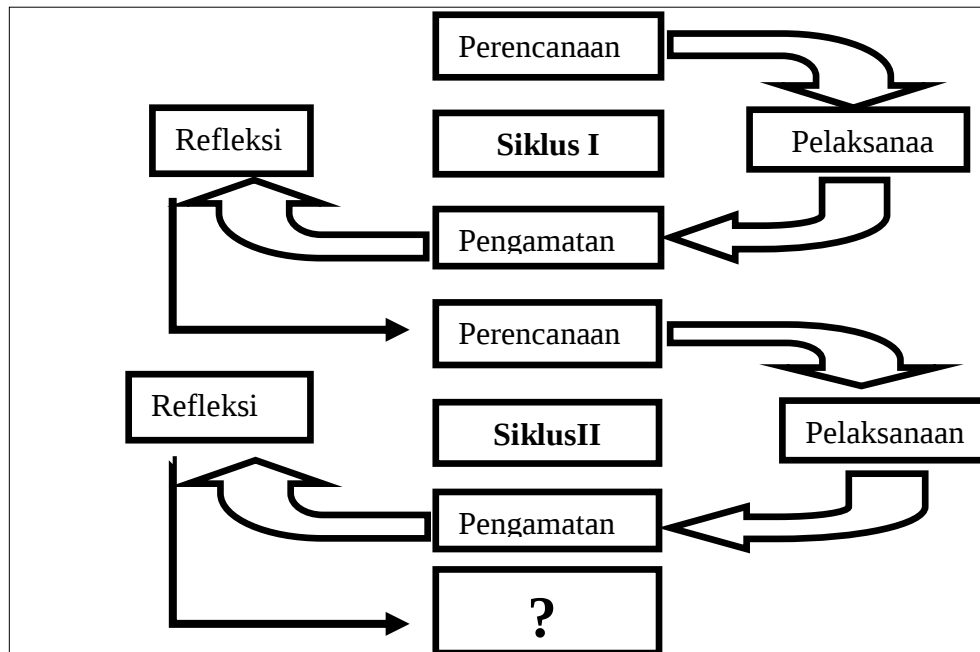
Pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama

d. Refleksi atau *Reflecting*

Kegiatan yang mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Refleksi sebetulnya lebih tepat dikenalkan ketika guru pelaksanaan sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti dan subjek peneliti.

Model Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Taggart Suhardjono (2014: 16), adalah sebagai berikut :

\



Gambar 3.1 Model Penelitian Kemmis dan Taggart

Kegiatan peneliti pada setiap siklus dapat diamati secara lebih spesifik pada penjabaran langkah-langkah siklus, sebagai berikut :

1. SIKLUS I

a. Perencanaan tindakan

- 1) Mengidentifikasi masalah dan penerapan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Membuat rencana waktu dan kegiatan pembelajaran pada siklus I
- 3) Menyusun rencana pembelajaran Model *Project Based Learning* dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku pembelajaran dan media pembelajaran.
- 4) Menyiapkan instrumen (lembar observasi guru dan siswa, soal test, pedoman penilaian siswa dalam menjawab test, lembar wawancara guru dan siswa.

b. Pelaksanaan tindakan

- 1) Menerapkan tindakan dalam pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* pada skenario pembelajaran Muatan IPS.
- 2) Peserta didik diberi motivasi agar tumbuh minat untuk belajar.
- 3) Guru menyajikan materi sesuai topik.
- 4) Setelah selesai menjelaskan materi, guru membagi lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya.
- 5) Guru memberi durasi waktu tertentu untuk pengerjaan soal.
- 6) Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan oleh guru
- 7) Guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa.
- 8) Jika waktu pengerjaan sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Dalam hal ini baik siswa yang selesai maupun siswa yang tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu.
- 9) Guru melakukan penilaian baik dikelas maupun dirumah. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang ia kerjakan dengan benar.
- 10) Guru memberi apresiasi kepada siswa yang berhasil, dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

c. Pengamatan Tindakan

Pada tahap observasi dan pengamatan penulis menggunakan format observasi, yaitu lembar observasi selama proses pembelajaran

berlangsung. Dalam hal ini penulis menentukan guru bidang studi sebagai observer, mengamati aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan melihat penggunaan model *Project Based Learning*.

d. Refleksi Tindakan

- 1) Merinci dan menganalisis tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan efektifitas pembelajaran berdasarkan kendala yang dihadapi guru, tanggapan siswa dan catatan lapangan,
- 2) Mengidentifikasi permasalahan yang ada dan belum terpecahkan atau yang muncul selama tindakan pembelajaran berlangsung,
- 3) Melakukan refleksi terhadap hasil dan minat siswa menggunakan skenario pembelajaran pada model *Project Based Learning* dalam muatan IPS. Jika belum mencapai ketuntasan minimum (KKM) 62 , dengan kriteria 85% ketuntasan secara klasikal maka akan dilaksanakan ke siklus berikutnya.

2. SIKLUS II

a. Perencanaan tindakan

- 1) Indintifikasi masalah yang ada pada siklus I yang belum teratasi dan penerapan alternatif pemecahan masalahnya.
- 2) Melakukan pengembangan program tindakan dan mendata masalah serta kendala yang dihadapi dengan cara memperbaiki rencana pembelajaran yang tepat.
- 3) Menerapkan pembelajaran yang tepat, sehingga siswa mempunyai minat dalam belajar dan keberhasilan siswa dapat tercapai dengan baik.

b. Pelaksanaan tindakan

- 1) Melaksanakan tindakan perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus I
- 2) Memaksimalkan penerapan skenario pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam muatan IPS (ilmu pengetahuan sosial).
- 3) Menerapkan tindakan dalam muatan IPS menggunakan model *Project Based Learning* pada skenario pembelajaran.
- 4) Peserta didik diberi motivasi agar tumbuh minat untuk belajar.
- 5) Guru menyajikan materi sesuai topik.
- 6) Setelah selesai menjelaskan materi, guru membagi lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya.
- 7) Guru memberi durasi waktu tertentu untuk pengerjaan soal.
- 8) Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan oleh guru
- 9) Guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa.
- 10) Jika waktu pengerjaan sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Dalam hal ini baik siswa yang selesai maupun siswa yang tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu.
- 11) Guru melakukan penilaian baik dikelas maupun dirumah. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang ia kerjakan dengan benar.

- 12) Guru memberi apresiasi kepada siswa yang berhasil, dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

c. Pengamatan/ Observasi

Pada tahap observasi dan pengamatan peneliti menggunakan format observasi, yaitu lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini peneliti menentukan guru bidang studi sebagai observer, mengamati aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan melihat penggunaan model *Project Based Learning* Serta mencatat perubahan yang terjadi

d. Refleksi terhadap tindakan

- 1) Melakukan refleksi kembali proses pembelajaran menggunakan skenario pembelajaran model *Project Based Learning* pada muatan IPS.
- 2) Merefleksi hasil belajar dan nilai toleransi siswa menggunakan model *Project Based Learning* pada siklus II.
- 3) Memberikan evaluasi hasil belajar dan nilai toleransi dalam akhir penelitian
- 4) Guru melihat pada hasil belajar yang telah dicapai siswa sudah mencapai KKM 70 dengan kriteria ketuntasan klasikal 85%, maka siklus akan berhenti di siklus II. Jika belum mencapai ketuntasan minimum (KKM) 70, dengan kriteria 85% ketuntasan secara klasikal maka akan dilaksanakan ke siklus berikutnya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada semester genap dikelas IV SDN 03 Nanga Ngeri Tahun Pelajaran 2021/2022 pada muatan IPS. Alasan penulis melakukan penelitian ini karena di sekolah tersebut terdapat hasil belajar dan nilai toleransi siswa yang masih rendah dan ingin mengubah cara mengajar dan belajar guru dan siswa dari model atau metode konvensional menjadi cara belajar aktif.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Menurut Arikunto (2013: 161) data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Menurut Arikunto, (2013: 172) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek peneliti yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Arikunto, (2013: 21-22) data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda yang dapat memperkaya data primer. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Penelitian

a) Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung data yang berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru dan dengan melakukan observasi dengan siswa kelas IV SDN 03 Nanga Ngeri.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan proses penghimpunan data melalui penelusuran dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu nilai semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 pada kelas IV SDN 03 Nanga Ngeri.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh secara obyektif guru memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang tepat agar data yang digunakan dapat dipertanggung jawabkan. Teknik pengumpulan data dibawah ini sebagai berikut:

a. Teknik Pengamatan/observasi

Menurut Sanjaya, W. H (2015: 86), mengatakan bahwa teknik observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti. Menurut Sukmadinata, S. N (2017: 220) mengatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan

data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi penelitian yang melakukan pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Biasanya seseorang peneliti di bantu oleh instrument panduan observasi (*observation guide*). Observasi digunakan untuk mengamati hasil belajar dan nilai toleransi siswa menggunakan model PjBL pada muatan IPS.

b. Teknik Pengukuran/tes

Menurut Sugiyanto dan Jihad (2013: 195), “pengukuran merupakan kegiatan penentuan angka bagi suatu subjek secara sistematis. Penentuan angka ini merupakan usaha untuk menggambarkan karakteristik suatu objek”. Kemampuan seseorang dalam bidang tertentu dinyatakan dengan angka. Dalam menentukan karakteristik individu, pengukuran yang dilakukan akurat sehingga mengandung kesalahan yang kecil. Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana ketercapaian hasil belajar muatan IPS menggunakan model PjBL pada siswa.

c. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu cara untuk mengumpulkan data mengenai objek penelitian dengan perantara alat tertentu yaitu berupa alat pengumpul data, seperti angket atau kuisisioner yang akan di jawab oleh siswa sesuai aspek yang menjadi pengamatan.

d. Teknik Dokumentasi

Arikunto (2013: 274), Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain-lain. Dokumentasi juga berupa silabus, RPP, Tes Ujian, laporan hasil belajar siswa, gambar dan sebagainya yang mendukung penelitian.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

a. Lembar Observasi

Observasi menurut KBBI yaitu berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Lembar observasi yaitu pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan patokan yang di amati untu melihat segala peristiwa dan kejadian yang terjadi selama proses tindakan dan perbaikan berlangsung di kelas. Observasi dilakukan untuk mengamati siswa dan guru secara langsung untuk memperoleh gambaran keaktifan siwa dan guru saat proses belajar mengajar langsung.

b. Soal Tes

Menurut Arikunto, (2013: 193) Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Soal tes merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa soal

kepada siswa, dalam penelitian ini bentuk soal adalah bentuk esay. Bentuk ini dinilai lebih efektif karena diberikan waktu yang maksimal kepada siswa supaya dapat dengan maksimal juga mengerjakan soal tes yang diberikan.

c. Lembar Angket

Menurut Sugiyono (2017: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karna tujuan utaman dalam penelitian adalah mendapatkan data. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*. Menurut Sukardi (2015: 93) *skala likert* digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respons dalam skala ukur yang telah disediakan. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan, dengan kretria sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Dalam penelitian ini, angket ditunjukkan kepada siswa kelas IV SDN 03 Nanga Ngeri yang menjadi obyek dalam penelitian ini. Siswa hanya memilih alternatif jawaban yang paling dianggap sesuai, dengan cara memberi tanda centang (✓) pada pilihan jawaban angket.

Angket yang digunakan adalah *skala likert* dengan kriteria skor seperti terlihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kriteria Skor Angket Siswa

No.	Pertanyaan	Format Jawaban dan skala (skor)			
		SS	S	TS	STS
1	Positif	4	3	2	1
2	Negatif	1	2	3	4

Sumber Sukardi (2015: 46)

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

d. Dokumentasi

Arikunto (2013: 274), Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain-lain. Dokumentasi juga berupa silabus, RPP, TES ujian, laporan hasil belajar siswa, gambar dan sebagainya yang mendukung penelitian.

F. Keabsahan Data

Sugiyono (2015: 270) menjelaskan bahwa, “ Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi, uji *cradibility* (validitas internal), *transferabilty* (validitas eksternal), *despendability* (reabilitas) dan *confirmability* (objektivitas). Uji keabsahan data pada penelitian.

1. Uji *Cradibility* (validitas internal)

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin berbentuk raport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang di sembunyikan lagi.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi (Triangulation)

Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan dan waktu.

- 1) Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

- 2) Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner.
- 3) Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberi data yang lebih valid sehingga kreadibel. Untuk itu dalam rangka melakukan pengecekan wawancara, observasi dengan teknik lain dalam waktu dan situasi berbeda.

2. Pengujian *Transferbality*

Transferbality merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkan hasil penelitian yang Di ambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pernyataan, hingga mana hasil penelitian diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer tergantung pada pemakai, hingga manakalah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat

laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas sistematis dan dapat dipercaya.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas, suatu peneliti yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2019: 372) dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan penelitian lapangan, tetapi bisa memberi data. Kalau proses peneliti tidak ada tetapi datanya ada, maka peneliti tersebut tidak reliable atau dependable. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *Konfirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersama. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dilakukan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif yang digunakan adalah *credibility* (validitas interval) dan *tranferbility* (validitas eksternal), uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *credibility* (validitas interval) validitas interval adalah uji kredibility atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Penulis melakukan dengan *membercheck*, menurut Sugiyono, (2015: 276) proses pengecekan data yang diperoleh kepada pemberi data. Caranya dapat dilakukan dengan individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. *Membercheck* dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*). Validitas konstruk dilakukan dengan meminta pendapat dari ahli (*judgement expert*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli akan memberikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total (Sugiyono, 2015: 125). Validitas konstruk digunakan untuk validitas soal tes dengan meminta pendapat dari ahli yang terdiri dari 3 validator, yaitu wali kelas IV SD Negeri 03 Nanga Ngeri, Pembimbing I dan Pembimbing II.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian.

Borgdan (dalam Sugiyono, 2013: 244) menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, sehingga mudah untuk dipahami. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalaman unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalaman pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan pada orang lain”.

teknik analaisis data yang akan peneliti gunakan ialah teknik analisis model Miles dan Huberman. Pendekatan ini peneliti pilih karena dalam pelaksanaan lebih mudah dibandingkan dengan pendekatan lainnya. Aktivitas dan analisis data model Miles dan Huberman terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat atau merekam interaksi lisan dan perbuatan guru dengan siswa yang terjadi dengan kegiatan proses pembelajaran kemampuan berketerampilan atau pengumpulan hasil observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung melalui model *Project Based Learning*, teknik pengumpulan

data yang cocok adalah teknik observasi. sedangkan alat pengumpulan data adalah lembar observasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilah data hasil penelitian untuk selanjutnya dikelompokkan berdasarkan urutan datanya. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.

Reduksi data yang akan peneliti lakukan ialah dengan cara mengelompokkan data-data mengenai pelaksanaan meningkatkan hasil belajar dan nilai toleransi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada kelas IV SDN 03 Nanga Ngeri Tahun Pelajaran 2021/2022.

3. Data Display (Penyajian Data)

Display data adalah upaya peneliti untuk menyajikan data yang telah direduksi kedalam paparan singkat. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono 2013: 249). Dari hasil yang dianalisis sebagai acuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan semua yang terdapat dalam reduksi maupun sajian data.

4. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pertama pengolahan data penelitian mulai dari data yang telah terkumpul, selanjutnya peneliti mencari arti dan menyusun

pola-pola hubungan tertentu yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lain sehingga mudah ditarik kesimpulan dari jawaban setiap permasalahan yang ada. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan Aling berhubungan setelah dilakukan tindakan yang berlangsung bertahap pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data. Ini merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus.

a. Teknik Analisis Hasil Observasi

Untuk mengelola hasil observasi dengan teknik penskoran. Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika aspek yang dicek pada kolom ya maka skor 1
- b. Jika aspek yang dicek pada kolom tidak maka skor 0

Bentuk skor tersebut kemudian dihitung persentase tiap aspek yang diamati menggunakan rumus:

$$\text{Penilaian} : \frac{\text{Skor perolehan checklist}}{\text{jumlah keseluruhan aspek yang diamati}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian menggunakan skala Guttman Ridwan dan Sunarto (Juliani, 2017: 57)

Setelah diketahui hasil persentasenya maka data yang berupa persentase menggunakan pedoman seperti pada tabel 3.1.

Tabel 3.2 Kriteria Hasil Observasi

Interprestasi	Kreteria
90%-100%	Sangat baik
80%-90%	Baik
65%-79%	Cukup
55%-64%	Kurang
Kurang dari 55%	Tidak baik

b. Teknik Analisis Hasil Belajar

Kriteria ketuntasan minimum (KKM) di SD Negeri 03 Nanga Ngeri kelas IV pada muatan IPS adalah 70. Ketuntasan belajar siswa secara individu dicapai bila siswa telah memperoleh nilai 70 sesuai dengan ketuntasan mata pelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah. Untuk mengetahui nilai siswa pada materi daerah tempat tinggalku menggunakan soal tes dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.3 Kreteria Penilaian Hasil Tes

Interval	Keterangan
80 – 100	Sangat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50-69	Kurang
0-49	Gagal

Syah (juliani 2017: 58)

c. Teknik Analisis Angket

Untuk mengetahui minat belajar dan nilai toleransi siswa terhadap penggunaan model Project Based Learning yang diterapkan dikelas maka peneliti menyebarkan angket. Untuk menganalisis hasil angket minat belajar siswa maka peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{jumlah seluruh skor}} \times 100\%$$

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Angket

Persentase skor nilai	Keterangan
85 – 100%	Amat Baik
70 – 84%	Baik
50 – 69%	Cukup
0 – 49%	Kurang Baik

Sumber: Purwanto (Muris, 2017: 55)